
STUDENT PREPARATION FOR THE FINAL EXAMINATION SEMESTER AND ITS IMPLICATIONS IN GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES

Engla Febrina Yenti¹, Afrizal Sano²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: englafebrinayenti05@gmail.com

Abstract

The test is in principle as an evaluation tool to assess how far the knowledge has been mastered and the skills that have been acquired by students. The Final Semester Examination is a form of educational evaluation conducted by students to measure and assess student competencies so that the teacher can determine whether students can continue learning at a higher level or also known as grade promotion. When students face the Final Semester Exams, many students must prepare to start taking care of their body health because the condition of the body is the key to being able to concentrate on studying efficiently, preparing for good mental health, learning to be disciplined and responsible, diligent and centered, as well as serious in learning, study and repeat the lesson as best as possible all the material determined to be tested. Preparation for the Final Semester Examination is any activity or deed carried out by students to prepare for an exam that will be carried out at the end of the even semester or grade promotion test. The purpose of this study is to describe the preparation of students in facing the Final Semester Examination. This research uses the literature study method which obtained the results of previous research regarding the preparation of students in facing the Final Semester Examination.

Keywords: Preparation, Final Examination Semester

How to Cite: Engla Febrina Yenti, Afrizal Sano. 2020. *Student Preparation for the Final Examination Semester and its Implications in Guidance and Counseling Services*. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00281kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by Universitas Negeri Padang.

Introduction

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu untuk mencaai perkembangan yang optimal dengan baik sesuai potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia dapat menjalankan kehidupannya dengan lebih baik dan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, inteligensi maupun kemampuannya, dengan pendidikan tersebut manusia memiliki akal, pikiran dan perasaan. Hal ini didasari oleh makna pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Elinnawati dan Khairani (2019) mengemukakan bahwa belajar merupakan tugas pokok bagi siswa, sehingga dengan belajar siswa akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang berguna terutama untuk dirinya sendiri. Belajar juga kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga.

Thorndike (Uno, 2012: 11) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Dalam arti luas, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tidak hanya meliputi pengetahuan saja, tetapi juga aspek kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan minat, dan penyesuaian diri (Uno, 2012: 21).

Uraian di atas memberi makna bahwa belajar merupakan proses interaksi yang dapat merubah tingkah laku yang berwujud sesuatu yang dapat diamati dan dilihat secara langsung. Pada setiap kegiatan belajar diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan belajar telah dicapai oleh siswa. Evaluasi bertujuan untuk mengungkap kemajuan atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 58 ditegaskan bahwa evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Tahapan evaluasi sebagai wujud upaya penilaian pendidikan dimulai dari ulang harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian sekolah dan ujian nasional.

Ujian Akhir Semester merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa sehingga guru bisa menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi atau perlu adanya pengujian dan sebagai bentuk tes hasil belajar yang mengukur pencapaian hasil belajar siswa selama mempelajari kompetensi yang diajarkan guru selama satu semester. Ujian Akhir Semester menuntut berbagai kegiatan atau perbuatan yang hendaknya dilakukan oleh siswa untuk mempersiapkan dirinya menghadapi ujian yang dilaksanakan pada akhir semester atau ujian kenaikan kelas. Suryanda, Azrai, Melisa, Gadung, & Timur (2020) mengemukakan bahwa Ujian Akhir Semester bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil kompetensi belajar siswa yang diajarkan oleh guru atau pendidik selama satu semester. Selain itu, Ujian Akhir Semester bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa selama proses belajar berlangsung, sehingga dapat memberikan umpan balik (*feedback*) bagi guru guna penyempurnaan program pembelajaran.

Suyono & Hariyanto (2011) berpendapat bahwa dalam belajar, persiapan dapat berupa perlengkapan atau persediaan untuk suatu kegiatan. Untuk menghadapi ujian, yang paling penting diperbuat oleh siswa adalah melakukan persiapan secara matang, yang meliputi persiapan fisik, psikis, dan mental, termasuk persiapan penguasaan materi pelajaran. Persiapan menghadapi Ujian Akhir Semester hendaknya dilakukan oleh siswa maupun orang tua dengan sebaik mungkin, karena Ujian Akhir Semester merupakan kegiatan yang diikuti oleh siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran selama satu semester sebagai syarat penentuan kenaikan kelas bagi siswa.

Kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Semester akan menyebabkan kekhawatiran kepada siswa, dan rasa khawatir terhadap sesuatu yang buruk nantinya ketika ujian berlangsung dikenal juga dengan kecemasan dalam ujian (Marjan, Sano, & Ifdil, 2018), yang berarti bahwa siswa merasa dirinya belum siap untuk menempuh ujian, karena materi pelajaran yang akan diujikan belum dikuasainya. Beratnya tuntutan sebelum menghadapi ujian menimbulkan stress akademik pada diri siswa apalagi tidak adanya persiapan ujian bagi sebagian siswa, sebab mereka khawatir tidak menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya (Astuti, Anisa Dwi, 2017). Persiapan menghadapi Ujian Akhir Semester adalah hal-hal yang berhubungan dengan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh siswa untuk menghadapi ujian tersebut.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap 2 orang Guru BK pada tanggal 14 Oktober 2019 di sekolah SMA N 1 SUTERA Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dapat diperoleh hasil bahwa sebelum siswa menghadapi ujian akhir semester

pihak sekolah ikut mempersiapkan siswa untuk belajar atau mengulangi pembelajaran yang akan diujikan, misalnya siswa diberi kisi-kisi soal ujian nantinya.

Permasalahan yang muncul setiap akhir semester sekolah adalah menjelang melaksanakan Ujian Akhir Semester terletak pada persiapan siswa baik mental, bahan pelajaran yang akan diujikan. Sejalan dengan itu, hasil wawancara yang dilakukan terhadap 2 orang Guru BK di sekolah SMA N 1 SUTERA, diperoleh data bahwa masih adanya siswa yang belum melakukan persiapan dalam menghadapi Ujian Akhir Semester baik persiapan kesehatan mental yang kurang baik, kesehatan badan, dan pelajaran yang tidak dipelajari kembali. Misalnya siswa tidak mempunyai buku paket yang lengkap untuk bahan ujian, siswa yang jarang masuk sekolah dan tidak belajar dengan sungguh-sungguh, siswa tidak hadir dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak mampu menjawab ujian akhir semester terdahulu yang diberikan guru mata pelajaran atau *try out* siswa sebelumnya yang tidak mencapai standar. Mulqueeny, K., V., Baker, R.S., Ocumpaugh (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa baik jangka pendek atau jangka panjang dapat ditingkatkan melalui persiapan *try out* dengan *e-learning*.

Dengan demikian, jika persiapan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester tidak direncanakan jauh sebelum waktu ujian maka bisa terjadi perasaan ketakutan menjelang ujian, belajar terburu-buru dalam menguasai materi pelajaran yang akan diujikan dan ini akan menyebabkan kekacauan dalam penguasaan bahan pelajaran. Frisman Saleh (2018) kondisi belajar juga dapat membuat siswa merasa kurang nyaman dan bosan sehingga menimbulkan kecemasan pada diri siswa. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan lebih memilih menyibukkan diri dengan lingkungan yang lain. Lingkungan yang dipelajari siswa merupakan tatanan psikologis masing-masing pribadi individu, sehingga siswa dapat menghendaki sikap, nilai, dan kepercayaan yang membedakan dirinya dengan orang lain (Denontar, 2008; dan Zahri, Triave Nuzila, 2013).

Kartono (1985) menjelaskan persiapan yang perlu dilakukan siswa sebelum menghadapi ujian akhir semester adalah (1) persiapan mental, meliputi: mengulangi dan mempelajari kembali bahan pelajaran selama periode tertentu. Artinya, siswa harus mulai belajar sejak permulaan pelajaran itu diberikan; dan mengulang secara teratur; siswa harus menyediakan waktu setiap hari untuk mengulang pokok-pokok yang penting dari setiap pelajaran; bila waktu ujian sudah dekat siswa perlu mengadakan persiapan khusus menjelang ujian dan aturlah waktu untuk persiapan, (2) kesehatan badan, dan (3) kepercayaan pada diri sendiri.

Selanjutnya, Hamalik (1991) mengemukakan tentang persiapan siswa sebelum ujian dilaksanakan, sebagai berikut (1) perhatikanlah kondisi kesehatan badan karena kondisi badan merupakan kunci untuk mampu belajar secara efisien dan efektif dan modal utama untuk dapat melakukan semua rencana yang telah digariskan, (2) binalah kesehatan mental yang baik, belajar dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab, tekun dan tenang, bersikap lues, senang, pikiran yang cerah, tidak berada dalam keadaan stress batin ingin berprestasi yang tinggi ditandai dengan tekad ingin tahu yang besar, pendayagunaan waktu dan tenaga yang seimbang, kesinambungan dan keseriusan dalam belajar, (3) belajarlalah dan pelajari sebaik mungkin semua bahan yang telah ditentukan untuk diuji, (4) melaksanakan evaluasi sendiri terhadap penguasaan materi pelajaran.

Selain itu, Djamarah (2002) juga mengemukakan tentang persiapan siswa menjelang menghadapi ujian dilaksanakan adalah (1) membaca kembali catatan materi pelajaran mampu rangkuman pelajaran, (2) memperbaiki catatan, menyempurnakan dan memberi garis-garis bawah atau tanda-tanda lainnya, (3) membuat ringkasan yang lebih praktis yang mudah diingat, (4) organisasilah bahan-bahan pelajaran, artinya susunlah dalam pikiran catatan/peta konsep yang telah dibaca.

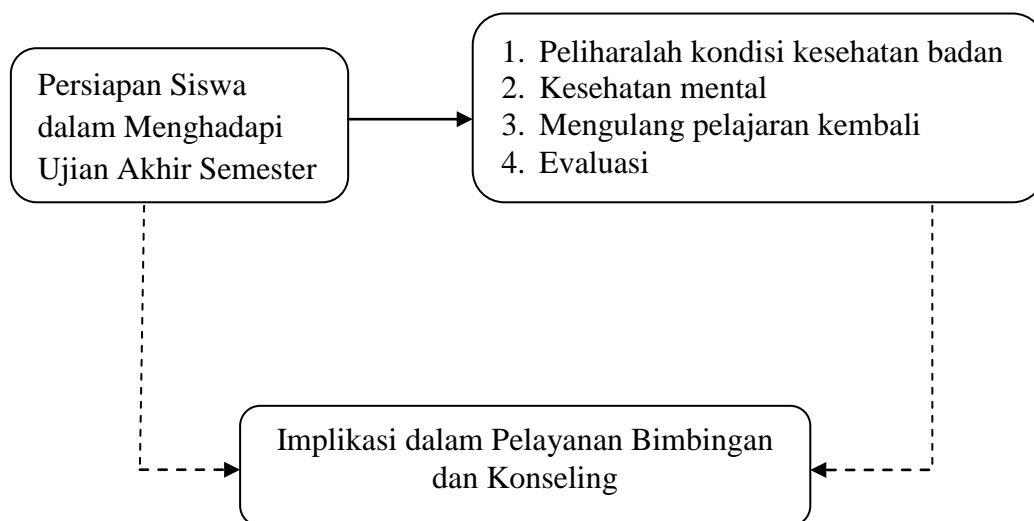
Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan menjelaskan tentang persiapan siswa sebelum menghadapi ujian akhir semester. Penulis tertarik mengembangkan teori yang dijelaskan oleh Hamalik (1991) tentang persiapan siswa sebelum menghadapi ujian berkaitan tentang kondisi kesehatan badan, kesehatan mental yang baik belajar dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab, mengulang pelajaran, dan evaluasi penguasaan materi pelajaran.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Semester dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling.

Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur yang merupakan memanfaatkan sumber kepustakaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Danial (2009) mengemukakan bahwa studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori dan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dan relevan dengan judul tulisan ini. Selain itu, Nazir (2013) mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya Nazir (2013) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, (1) peneliti menetapkan topik penelitian, (2) melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian, (3) peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan, (4) sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang relevan, (5) mengidentifikasi teori secara sistematis, (6) penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Demikian juga permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Kerangka Konseptual dari penelitian ini adalah:



Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester yang ditinjau dari empat aspek persiapan yang harus dipersiapkan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester yaitu peliharalah kondisi kesehatan badan, kesehatan mental, mengulang pelajaran kembali dan evaluasi pembelajaran.

Results and Discussion

Hasil penelitian disajikan dan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis ajukan sebelumnya yaitu mendeskripsikan persiapan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling.

Persiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester

Penelitian yang dilakukan Putwain (2009) menjelaskan bahwa persiapan yang dilakukan siswa sebelum pelaksanaan ujian meliputi persiapan intelektual, fisik, maupun psikologis (emosi). Siswa akan belajar lebih giat dengan menambah frekuensi dan durasi belajarnya serta mencari tutor atau guru les. Selain itu, siswa juga perlu mengkonsumsi makanan yang sehat dalam rangka menjaga kesehatan badan mereka agar tetap sehat selama ujian berlangsung. Persiapan semacam ini dilakukan agar mereka mendapatkan prestasi yang bagus di sekolah. Selain dua faktor sebelumnya, keberhasilan siswa dalam ujian juga dipengaruhi oleh faktor psikologis (emosional) berupa motivasi dan faktor intelektual untuk berprestasi dan ketakutan ketika menghadapi kegagalan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Andergassen, Mödritscher, & Neumann (2014) tentang *Practice and Repetition during Exam Preparation in Blended Learning Courses: Correlations with Learning Results* menjelaskan bahwa potensi korelasi antara hasil belajar dan penggunaan *Learning Management System* (LMS) selama persiapan ujian, dengan fokus pada praktik dan pengulangan. Interaksi siswa dalam kursus khusus dan keseluruhan dalam LMS, hasilnya menunjukkan korelasi positif, meskipun sederhana, antara variabel penggunaan dan nilai ujian akhir. Mengenai praktik, jumlah hari belajar dan jumlah hari antara sesi belajar pertama dan terakhir berkorelasi lebih baik daripada cakupan materi pembelajaran yang berbeda.

Uraian di atas menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan siswa sebelum ujian tidak hanya belajar di sekolah saja, akan tetapi siswa dapat mengikuti les, kursus ataupun bimbingan belajar (bimbel) agar nantinya siswa akan lebih memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi ujian akhir semester nantinya.

Penelitian juga dilakukan Frisman Saleh di SMA Negeri 2 Kendari (2018) menjelaskan bahwa tingkat kecemasan siswa kelas X MIPA dalam menghadapi ujian akhir semester terhadap pelajaran matematika, 82,82% siswa berada pada kategori kecemasan berat dan 14,10% siswa pada kategori kecemasan sedang. Sedangkan pada kelas X IPS, 70,30% siswa berada pada kategori kecemasan berat dan 26,73% siswa berada pada kategori kecemasan sedang. Hasil belajar Matematika siswa berkategori sangat baik dan baik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Kendari dengan koefisien determinasi masing-masing sebesar 5,4% dan 8,7% dan keragaman hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester.

Sejalan dengan itu, penelitian yang juga dilakukan Hardi (2019), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya siswa kelas VII dalam mengatasi kecemasan dalam menghadapi ujian adalah dengan: (1) mengulang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya pada kategori sangat baik yaitu berusaha menguasai materi pelajaran, (2) mengatur waktu belajar tergolong kurang baik sebelumnya yaitu dengan mengulang pelajaran minimal 10-15 menit setelah kelas selesai, (3) melengkapi catatan dengan tujuan untuk mengulang pelajaran, sangat baik, (4) lingkungan belajar yang nyaman yaitu dengan menjaga ketenangan rumah agar dapat belajar dengan baik dan perhatian orang tua pada kegiatan belajar di rumah sangat baik, dan (5) melatih teknik untuk ujian juga sangat baik, misalnya berdoa sebelum mengikuti ujian akhir (Fikriyanda, Daharnis, & Yuca, 2018).

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa didapatkan ada siswa yang tidak mempunyai buku paket yang lengkap, tidak hadir dalam proses pembelajaran dengan alasan kurang sehat, kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri dalam belajar karena tidak mengulang pelajaran di rumah, pesimis dengan hasil ujian akhir semester karena belum ujian akhir semester itu menyangkut dengan kenaikan kelas siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Suryanda, dkk (2020) tentang bimbingan belajar bagi siswa dalam menghadapi penilaian akhir semester pada mata pelajaran biologi menjelaskan bahwasanya aspek kesiapan yang mendominasi adalah aspek kesiapan fisik (19,97%) dan aspek kesiapan pengetahuan (21,43%). Sedangkan yang tidak mengikuti bimbel memiliki tingkat kesiapan fisik sebesar 11,78% dan tingkat kesiapan pengetahuan sebesar 13,09%. Hal ini terjadi karena adanya pembiasaan yang dilakukan di kegiatan bimbel. Hasil uji hipotesis didapatkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian akhir semester pada mata pelajaran biologi.

Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan bidang ilmu yang juga memfokuskan kajiannya kepada pengembangan potensi siswa secara optimal. Prayitno & Erman Amti (2004) menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling pada dasarnya upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun secara individual, sesuai dengan hakekat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kekurangan dan kelebihan serta permasalahannya”.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling guru BK merupakan salah satu pendidik yang dapat membantu siswa dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Salah satunya adalah meningkatkan persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Semester yaitu melalui pelaksanaan berbagai layanan bimbingan dan konseling.

Layanan Informasi

Prayitno (2012) menjelaskan layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Selanjutnya, Winkel (Tohirin, 2008) mengemukakan layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Layanan informasi merupakan layanan yang akan membuat individu kaya akan informasi-informasi yang berkembang saat ini, sehingga individu dapat mempergunakan informasi tersebut untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan atau dibutuhkan siswa yang akan melaksanakan ujian akhir semester. Dalam pemberian layanan guru BK harus bisa memberikan informasi yang menarik dan bermanfaat bagi siswa terutama materi layanan berkaitan dengan kiat-kiat sukses menghadapi ujian, pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, pemantapan sistem belajar dan berlatih, pemantapan penguasaan materi, manajemen waktu dalam belajar.

Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi (Olfakhrina, Syahniar, & Nirwana, 2014). Sukardi (2008) menjelaskan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor) yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam pemberian layanan guru BK dapat membawa suasana yang bersahabat, harmonis agar siswa dapat merasakan manfaat dalam mengikuti layanan. Melalui layanan ini guru BK memberikan materi layanan berupa pengenalan dan sikap belajar, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya, pengenalan kelemahan diri dan penangguannya, kekuatan diri dan pengembangannya, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, baik di sekolah maupun di rumah sesuai kemampuan pribadi siswa dalam mempersiapkan ujian.

Layanan Konseling Kelompok

Sukardi (2008) menjelaskan layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan

pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa menceritakan permasalahan yang mengganggu aktivitas sekolah melalui pembentukan kelompok. Melalui layanan ini diharapkan siswa dapat mengentaskan permasalahan yang dialaminya yang akan berakibat pada kesuksesan siswa dalam belajarnya.

Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten bertujuan agar siswa yang akan menghadapi ujian akhir semester dapat menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu, yang berkaitan dengan persiapan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester seperti kiat-kiat sukses menghadapi ujian, kepercayaan diri sendiri atau kemampuan penguasaan materi pelajaran yang di ujikan, mengatur waktu dalam belajar. Guru BK berperan penting dalam persiapan siswa yang akan mengikuti ujian akhir semester.

Conclusion

Bertitik tolak dari uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Semester dikategorikan belum siap seutuhnya pada aspek pengetahuan.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang akan menghadapi ujian akhir semester harus ada persiapan yang matang, dengan mempersiapkan kesiapan mental yaitu belajar dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab, tekun dan tenaang, kesinambungan dan keseriusan dalam belajar, mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, persiapan kesehatan yaitu mengurangi kegiatan yang tidak berguna, percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan usaha yang sudah dilakukan dengan banyak belajar di sekolah maupun di rumah serta melaksanakan evaluasi sendiri terhadap penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka disarankan kepada Guru BK diharapkan mampu menciptakan suasana yang psikologis yang nyaman bagi siswa untuk memperoleh informasi untuk persiapan siswa dalam menghadapi ujian akhir semester melalui berbagai jenis layanan BK yang ada. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel lain berkaitan dengan persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Semester.

References

- Andergassen, M., Mödritscher, F., & Neumann, G. (2014). Practice and Repetition during Exam Preparation in Blended Learning Courses : Correlations with Learning Results Information Systems and New Media Vienna University of Economics and Business (WU). *Journal of Learning Analytics*, 1, 48–74.
- Astuti, Anisa Dwi, T. & I. (2017). Stres akademik siswa yang akan menghadapi ujian nasional berdasarkan jenis kelamin. *Proceedings Jambore Konselor 3 Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3, 190–195.
- danial, w. (2009). *metode penulisan karya ilmiah*. bandung: laboratorium pendidikan kewarganegaraan UPI.
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elinnawati & Khairani. (2019). Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.24036/00102kons2019>
- Fikriyanda, F., Daharnis, D., & Yuca, V. (2018). The Profile of Students Activities; Before, During and After Learning. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1),

49–54.

- Frisman Saleh, A. B. & K. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MA Negeri 2 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 29–42.
- Hamalik, O. (1991). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru.
- Hardi, E. (2019). CARA SISWA MENGATASI KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VII di SMP N 12 Padang). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 31–36.
- Kartono, K. (1985). *bimbingan belajar di SMA dan perguruan tinggi*. Jakarta: rajawali press.
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.29210/02247jpgi0005>
- mulqueeny, k., v., baker, r.s., ocumpaugh, j. (2015). incoparating effective e-learning principles to improves student engagement in middle-school mathematics. *International Journal of STEEM Education*, (ISSN 2196-7822), 3.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Olfakhrina, Syahniar, & Nirwana, H. (2014). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Menyiapkan Mental Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Konselor*, 3(2).
- Prayitno. (2012). *wawasan profesional konseling*. padang: FIP UNP.
- prayitno & erman anti. (2004). *jenis dan layanan kegiatan pendukung konseling*. padang: FIP UNP.
- Putwain, W. D. (2009). Situated And Contextual Features ff Test Anxiety In UK Adolescent Students. *Journal School Psychology International*, 30(3).
- Sukardi, D. K. (2008). *pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. jakarta: Rineka Cipta.
- Suryanda, A., Azrai, E. P., Melisa, L., & Gadung. (2020). Pengaruh bimbingan belajar bagi siswa dalam menghadapi penilaian akhir semester pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Bio Education*, 5(April), 41–47.
- suyono & hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Tohirin. (2008). *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasisi integrasi)*. jakarta: raja grafindo persada.
- Uno, H. (2012a). *teori motivas dan pengukurannya*. Jakarta: bumi aksara.
- Uno, H. (2012b). *teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: bumi aksara.
- Zahri, Triave Nuzila, K. & S. (2013). Strategi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP. *Jurnal Konselor*, 2(3), 1–6.